

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI DIGITALISASI DETEKSI DINI STUNTING UNTUK MENGATASI UNDERREPORTING DI DESA WONOSARI

Anggi Putri Aria Gita^{1*}, Megayana Yessy Maretta², Kresno Ario Tri Wibowo³,
Yoni Aprilia⁴, Rio Adi Mulyono⁵

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta

³Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sarjana Informatika, Universitas
Kusuma Husada Surakarta

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Kusuma
Husada Surakarta

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: anggipag97@ukh.ac.id

Disubmit: 11 Agustus 2026 Diterima: 03 September 2026 Diterbitkan: 01 Oktober 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i10.27648>

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi yang membutuhkan deteksi dini dan pemantauan pertumbuhan secara berkelanjutan. Keterbatasan pencatatan dan pemantauan dapat menyebabkan informasi mengenai kondisi pertumbuhan balita belum sepenuhnya terdokumentasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini, pencatatan, dan pemantauan stunting melalui pemanfaatan aplikasi Gosting (*Get Information of Immunization and Stunting*) serta meminimalkan potensi *underreporting* di Desa Wonosari. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2026 di Aula Desa Wonosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, dengan melibatkan 9 kader Posyandu dan 1 bidan desa. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, pelatihan penggunaan aplikasi Gosting, *pre-test*, *post-test*, implementasi pendataan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader dari 4,80 pada *pre-test* menjadi 9,10 pada *post-test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,004$, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang signifikan setelah kegiatan. Implementasi aplikasi Gosting membantu kader melakukan deteksi dini dan pencatatan hasil pengukuran balita secara lebih sistematis. Hasil pendataan selanjutnya dibahas dalam kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk mengidentifikasi balita yang memerlukan perhatian, pemantauan, dan edukasi. Pemanfaatan aplikasi Gosting diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh kader untuk mendukung pemantauan pertumbuhan balita, meningkatkan ketepatan sasaran edukasi, memperkuat pencatatan data, serta meminimalkan potensi *underreporting* di Desa Wonosari.

Kata Kunci: Kader Posyandu, *Stunting*, *Gosting*, *Underreporting*.

ABSTRACT

Stunting remains a nutritional problem that requires early detection and continuous growth monitoring. Limited recording and monitoring may result in incomplete documentation of children's growth conditions. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in early detection, recording, and monitoring of stunting through the use of the Gosting application (Get Information of Immunization and Stunting) and to minimize potential underreporting in Wonosari Village. The activity was conducted on July 14, 2026, at the Wonosari Village Hall, Gondangrejo District, Karanganyar Regency, involving nine Posyandu cadres and one village midwife. The methods included socialization, material presentation, discussion, training on the use of the Gosting application, pre-test, post-test, data collection implementation, and monitoring and evaluation. The evaluation results showed an increase in the mean knowledge score from 4.80 in the pre-test to 9.10 in the post-test. The Wilcoxon test resulted in a p-value of 0.004, indicating a significant increase in cadres' knowledge after the activity. The implementation of the Gosting application supported cadres in conducting early detection and recording children's anthropometric measurement results more systematically. The collected data were subsequently discussed during monitoring and evaluation as a basis for identifying children requiring attention, growth monitoring, and education. The continued use of the Gosting application by cadres is expected to support child growth monitoring, improve the targeting of health education, strengthen data recording, and minimize potential underreporting in Wonosari Village.

Keywords: *Posyandu Cadres, Stunting, Gosting, Underreporting.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang masih menjadi target prioritas di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia telah menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2025). Kementerian Kesehatan menargetkan penurunan prevalensi stunting nasional menjadi 18,8% pada tahun 2025, dengan target jangka panjang mencapai 14,2% pada tahun 2029. Pencapaian target tersebut membutuhkan intervensi yang tepat sasaran, efektif, dan efisien dalam pelaksanaannya (Kemenkes RI, 2025). Jawa Tengah termasuk dalam enam provinsi dengan jumlah balita stunting terbesar sehingga menjadi salah satu wilayah yang memerlukan perhatian dalam upaya percepatan penurunan stunting (Dinkes Jawa Tengah, 2024).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Kabupaten Karanganyar memiliki prevalensi stunting sebesar 22,3% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 22,1%. Persentase tersebut masih berada di atas prevalensi nasional sehingga menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian. Pada tahun 2024, e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) Kabupaten Karanganyar melaporkan angka kejadian stunting sebesar 4,15%. Perbedaan yang cukup besar antara hasil SSGI dan data e-PPGBM tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kedua sumber data memiliki karakteristik pengumpulan dan

cakupan yang berbeda. Kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya kesenjangan informasi dalam menggambarkan kejadian stunting di tingkat masyarakat dan berpotensi menyebabkan *underreporting*, yaitu kondisi ketika jumlah balita dengan masalah pertumbuhan yang tercatat lebih rendah dibandingkan kondisi yang teridentifikasi melalui pengukuran di lapangan. Pada tahun 2024, Kecamatan Gondangrejo termasuk dalam kecamatan dengan jumlah balita stunting terbanyak di Kabupaten Karanganyar sehingga menjadi salah satu wilayah prioritas dalam upaya penurunan stunting (Dinkes Kabupaten Karanganyar, 2024).

Upaya percepatan penurunan stunting membutuhkan data yang akurat dan mutakhir sebagai dasar perencanaan intervensi di tingkat desa. Namun, di berbagai wilayah pedesaan, proses pencatatan dan pelaporan kejadian stunting belum berjalan secara optimal sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan penentuan sasaran program pencegahan dan penanganan stunting (Permatasari, dkk, 2025). Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Dusun Garas, Desa Wonosari, Kecamatan Gondangrejo, pada November 2025, e-PPGBM melaporkan terdapat tiga balita stunting dari 30 balita yang hadir di Posyandu (10%). Selanjutnya, pada Desember 2025, tim Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa melakukan pengukuran pertumbuhan menggunakan aplikasi Gosting (*Get Information of Immunization and Stunting*) di Posyandu Dusun Garas. Hasil pengukuran menunjukkan enam balita dengan status stunting dari 21 balita yang hadir dan dilakukan pengukuran (28,6%). Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara data pelaporan dan hasil pengukuran di lapangan yang menjadi dasar perlunya penguatan proses deteksi dini dan pencatatan pertumbuhan balita. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan sistem pencatatan manual, belum optimalnya integrasi data antara kader dan tenaga kesehatan, serta masih terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses deteksi dini dan pelaporan (Utami, dkk, 2025).

Selain aspek pencatatan dan pelaporan, hasil wawancara dengan kader di Desa Wonosari menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai stunting masih menghadapi keterbatasan media yang efektif dan efisien. Edukasi kepada masyarakat masih dilakukan secara konvensional, yaitu melalui metode *door to door* dengan menggunakan panduan Buku KIA yang belum secara khusus berfokus pada materi stunting. Kader yang bertugas melaksanakan edukasi juga menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya finansial. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media yang dapat membantu kader menyampaikan informasi mengenai stunting secara lebih praktis, sistematis, dan mudah digunakan dalam kegiatan pelayanan di masyarakat.

Aplikasi Gosting menjadi salah satu solusi inovatif yang dikembangkan untuk mendukung deteksi dini dan pencatatan informasi stunting. Aplikasi Gosting memungkinkan kader dan masyarakat memperoleh informasi mengenai stunting serta melakukan deteksi dini dan pencatatan hasil pengukuran secara lebih sistematis. Pemanfaatan teknologi digital tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas informasi sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (Gita, dkk, 2023). Berdasarkan penelitian Gita, dkk (2023), deteksi dini kejadian stunting dapat dilakukan menggunakan aplikasi Gosting (*Get Information of Stunting*). Aplikasi Gosting memiliki desain yang sederhana dengan menu utama berupa informasi mengenai stunting dan kalkulator status gizi. Materi dalam aplikasi mencakup informasi mengenai stunting, penyebab,

penanggulangan, dan berbagai faktor yang berkaitan dengan terjadinya stunting.

Pemanfaatan aplikasi Gosting sebelumnya juga telah dilakukan melalui sosialisasi kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai deteksi dini kejadian stunting melalui aplikasi dengan nilai $p < 0,001$ (Gita, dkk, 2023). Penelitian Gita, dkk (2025) selanjutnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Gosting dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu secara signifikan ($p < 0,001$). Rata-rata tingkat pengetahuan responden meningkat dari 7,3 pada *pre-test* menjadi 9,3 pada *post-test* dari skor maksimum 10. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Gosting berpotensi digunakan sebagai media pendukung peningkatan kapasitas kader dalam deteksi dini stunting. Berdasarkan penelitian tersebut, diperlukan pengembangan pemanfaatan aplikasi melalui penambahan fitur database, riwayat hasil pengukuran, dan notifikasi pengukuran stunting bagi ibu balita sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara lebih berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan “Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Digitalisasi Deteksi Dini Stunting untuk Mengatasi Underreporting di Desa Wonosari” dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran kader Posyandu dalam deteksi dini, pencatatan, dan pemantauan pertumbuhan balita melalui pemanfaatan aplikasi Gosting. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan teknologi digital, memperluas informasi mengenai kondisi pertumbuhan balita, meminimalkan potensi *underreporting*, serta mendukung pemanfaatan data sebagai dasar pemantauan dan edukasi secara berkelanjutan di Desa Wonosari.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui wawancara dengan kader Posyandu pada tanggal 13 Desember 2025, salah satu kader Posyandu dari Dusun Garas menyampaikan bahwa kader masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam melakukan deteksi dini stunting. Kader juga belum memahami pemanfaatan teknologi digital yang dapat digunakan untuk membantu deteksi dini dan menghitung status gizi, seperti aplikasi Gosting. Padahal, seluruh kader Posyandu di Desa Wonosari telah memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi Gosting. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kapasitas kader melalui pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan Posyandu.

Selain keterbatasan kemampuan kader, mitra juga belum memiliki media edukasi stunting yang efektif dan efisien. Peningkatan pengetahuan pada kelompok berisiko, khususnya ibu balita, merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Upaya peningkatan pengetahuan membutuhkan media edukasi yang efektif, yaitu mampu menyampaikan informasi sesuai kebutuhan dan tepat sasaran, serta efisien dalam menjangkau sasaran secara lebih luas dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang terjangkau. Selama ini, kegiatan edukasi stunting di wilayah mitra masih dilakukan secara konvensional melalui metode *door to door* dengan menggunakan panduan Buku KIA yang belum secara khusus berfokus pada materi stunting. Kondisi tersebut

menjadi tantangan bagi kader maupun ibu balita karena keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya finansial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memanfaatkan aplikasi Gosting sebagai media digital untuk mendukung deteksi dini, pencatatan, dan pemantauan pertumbuhan balita. Rumusan pertanyaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan pengetahuan kader Posyandu melalui aplikasi Gosting dalam deteksi dini stunting?
- b. Bagaimana peran kader Posyandu dalam deteksi dini dan pemantauan stunting melalui aplikasi Gosting untuk meminimalkan *underreporting* di Desa Wonosari?

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang memerlukan upaya deteksi dan pemantauan secara berkelanjutan sejak tingkat masyarakat. Posyandu menjadi salah satu layanan yang berperan dalam pemantauan pertumbuhan balita, dengan kader sebagai pelaksana yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kader memiliki peran penting dalam melakukan pengukuran, mengenali kondisi pertumbuhan balita, memberikan edukasi, serta mengarahkan keluarga untuk memperoleh tindak lanjut ketika ditemukan kondisi yang memerlukan perhatian. Namun, kemampuan kader dalam deteksi dini belum selalu optimal. Penelitian Mertasih dan Darmapatni (2025), menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap positif, sebanyak 82,9% kader masih belum kompeten dalam melakukan deteksi dini stunting. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kemampuan kader melakukan deteksi dini stunting (Fitri, dkk, 2023). Setyaningrum (2025) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kader tentang stunting dengan kemampuan deteksi dini stunting pada balita usia 24-59 bulan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Widyaningrum dan Pradani (2022), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam melakukan deteksi dini stunting dengan nilai $p = 0,000$. Pemberdayaan kader melalui pelatihan juga menjadi strategi penting karena pemantauan pertumbuhan balita merupakan bagian dari kegiatan Posyandu. Pratiwi, dkk (2023), menekankan bahwa pemberdayaan kader diperlukan untuk mendukung pelaksanaan deteksi dini stunting di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan pemberian media dan metode pembelajaran yang mudah diterapkan dalam kegiatan Posyandu.

Kader Posyandu memiliki peran penting dalam mendukung pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah gizi di tingkat masyarakat karena kader berinteraksi langsung dengan balita dan keluarga. Kemampuan kader dalam melakukan pengukuran, mengenali hasil pengukuran, menyampaikan informasi kesehatan, dan melakukan edukasi menjadi bagian penting dalam keberhasilan deteksi dini stunting. Penelitian mengenai implementasi deteksi dini stunting di Posyandu menunjukkan bahwa sikap dan motivasi kader merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program

deteksi dini (Rahayu, dkk, 2026). Selain itu, kegiatan pemberdayaan kader melalui pelatihan terstruktur yang mencakup antropometri, deteksi dini tumbuh kembang, dan komunikasi dengan keluarga terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Dewi, dkk, 2026).

Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi pendekatan untuk mendukung proses deteksi dini dan meningkatkan kapasitas kader dalam pengelolaan informasi stunting. Aplikasi Gosting (*Get Information of Immunization and Stunting*) dikembangkan sebagai media yang dapat membantu kader memperoleh informasi mengenai stunting dan melakukan perhitungan status gizi. Aplikasi ini memiliki desain sederhana dengan menu informasi mengenai stunting serta fitur kalkulator status gizi sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan Posyandu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Gosting pada kader Posyandu di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai deteksi dini stunting (Gita, dkk, 2025). Penelitian mengenai Digital Posyandu berbasis web juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membantu pencatatan data pertumbuhan, analisis status gizi, dan penyediaan edukasi bagi kader. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat kapasitas kader sekaligus mendukung ketersediaan data pertumbuhan balita yang lebih terstruktur (Wardani, dkk, 2026).

Pemberdayaan kader melalui teknologi digital perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan hasil pengukuran dalam proses pemantauan dan edukasi. Ketersediaan data pertumbuhan yang terdokumentasi dapat membantu kader dan tenaga kesehatan mengidentifikasi anak yang membutuhkan perhatian serta mendukung komunikasi dengan keluarga. WHO menekankan bahwa penilaian pertumbuhan tidak berhenti pada pengukuran, tetapi juga mencakup interpretasi hasil, identifikasi masalah pertumbuhan, dan konseling kepada pengasuh (Widiawati, dkk, 2025). Penggunaan media digital juga berpotensi meningkatkan pemahaman kader terhadap deteksi dini stunting. Widiawati, dkk (2026), melaporkan bahwa sosialisasi penggunaan aplikasi cegah stunting kepada kader melalui ceramah, diskusi, dan simulasi meningkatkan rata-rata pemahaman kader dari 50 menjadi 85. Selain aplikasi, penggunaan media pembelajaran digital seperti *e-book* juga dapat membantu kader memperoleh informasi secara lebih mudah dan fleksibel. Lulianthy dkk (2026), melaporkan bahwa pemanfaatan E-Book INSTING membantu kader meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam melakukan deteksi dini stunting. Temuan tersebut memperkuat bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital dapat menjadi alternatif edukasi yang lebih praktis dalam mendukung pelaksanaan tugas kader di tingkat Posyandu.

4. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di di Aula Desa Wonosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar pada Selasa, 14 Juli 2026. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, presentasi materi, diskusi interaktif, pelatihan penggunaan aplikasi Gosting (*Get Information of Immunization and Stunting*), serta evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan juga dilanjutkan dengan monitoring

dan evaluasi (Monev) pada 6 Agustus 2026 untuk menindaklanjuti hasil pendataan balita melalui aplikasi Gosting.. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Pre-test
Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh kader untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai deteksi dini stunting dan pemanfaatan aplikasi Gosting.
- b. Persentasi Materi
Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan media presentasi. Materi meliputi konsep dasar stunting, pentingnya deteksi dini dan pemantauan pertumbuhan balita, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pencatatan dan pemantauan data stunting.
- c. Diskusi Interaktif
Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menggali pemahaman kader mengenai deteksi dini stunting serta mengidentifikasi pengalaman dan kendala kader dalam melakukan pengukuran, pencatatan, dan edukasi kepada ibu balita.
- d. Pelatihan Aplikasi Gosting
Kader diberikan pelatihan secara langsung mengenai penggunaan aplikasi Gosting sebagai media pendukung deteksi dini dan pencatatan hasil pengukuran balita. Pelatihan meliputi pengenalan fitur aplikasi, input data balita, perhitungan status gizi, serta interpretasi hasil pengukuran. Kader kemudian melakukan praktik penggunaan aplikasi secara mandiri dengan pendampingan tim.
- e. Post Test
Setelah pemberian materi dan pelatihan, kader mengisi *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan intervensi
- f. Implementasi dan Pendataan
Setelah pelatihan, kader menerapkan penggunaan aplikasi Gosting dalam kegiatan Posyandu untuk melakukan deteksi dini dan pencatatan hasil pengukuran balita. Data yang terkumpul melalui aplikasi digunakan sebagai informasi pendukung dalam pemantauan kondisi pertumbuhan balita di Desa Wonosari.
- g. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 di Aula Desa Wonosari. Monev dilakukan dengan membahas hasil pendataan yang telah dilakukan kader melalui aplikasi Gosting, mengidentifikasi balita yang memerlukan perhatian dan pemantauan lebih lanjut, serta mendiskusikan tindak lanjut bersama pemerintah desa dan kader. Hasil pendataan menjadi bahan evaluasi dalam menentukan sasaran balita yang membutuhkan edukasi dan pemantauan pertumbuhan. Kegiatan Monev juga diarahkan untuk mendorong keberlanjutan penggunaan aplikasi Gosting oleh kader dalam pencatatan dan pemantauan data balita di Desa Wonosari.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Digitalisasi Deteksi Dini Stunting untuk Mengatasi *Underreporting* di Desa Wonosari” dilaksanakan di Aula Desa Wonosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar pada 14

Juli 2026. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta yang terdiri dari 9 kader Posyandu perwakilan masing-masing Posyandu di Desa Wonosari dan 1 bidan desa. Kegiatan ini merupakan program Hibah dari Kemdiktisaintek RI (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia) tahun 2026 skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Kegiatan meliputi sosialisasi, penyampaian materi tentang stunting, diskusi, pelatihan penggunaan aplikasi Gosting, serta evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*.

Selama kegiatan berlangsung, kader menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Peserta aktif bertanya mengenai cara melakukan deteksi dini stunting, menghitung status gizi, serta penggunaan aplikasi Gosting dalam kegiatan Posyandu. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada kader untuk mencoba menggunakan aplikasi melalui *smartphone* masing-masing dengan pendampingan dari tim. Evaluasi pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Gosting. Rata-rata skor *pre-test* sebesar $4,80 \pm 1,398$, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi $9,10 \pm 0,994$ dari skor maksimum 10. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 4,30 poin.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Kader Posyandu

No.	Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Nilai sig
1.	Skor Pre Test	10	4,80	1,398	3	97	0,004
2.	Skor Post Test	10	9,10	0,994	8	10	

Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan kader yang signifikan sebelum dan setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Gosting. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian materi dan praktik langsung dapat membantu kader memahami deteksi dini stunting dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan Posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Widiawati dkk, 2026). yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader Posyandu dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak serta pemantauan data stunting. Demikian pula, penelitian mengenai implementasi program deteksi dini stunting menunjukkan bahwa kemampuan kader menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan deteksi dini stunting.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian (Gita, dkk, 2025), mengenai aplikasi Gosting yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi dini stunting. Aplikasi Gosting menyediakan informasi mengenai stunting serta fitur kalkulator status gizi sehingga dapat membantu kader dalam memahami dan menerapkan deteksi dini pada kegiatan Posyandu. Peningkatan skor pengetahuan dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa aplikasi dapat menjadi media pendukung dalam proses pembelajaran kader.

Setelah mengikuti pelatihan, kader mulai menerapkan aplikasi Gosting dalam kegiatan pendataan balita di Desa Wonosari. Penggunaan aplikasi memungkinkan hasil pengukuran balita dicatat secara lebih sistematis sehingga kader dapat memperoleh informasi mengenai kondisi pertumbuhan balita berdasarkan hasil pengukuran.

Pemanfaatan aplikasi ini menjadi penting karena hasil survei pendahuluan menunjukkan adanya perbedaan antara data yang tercatat dalam pelaporan desa dengan hasil pengukuran yang dilakukan secara lebih luas. Pada Juli 2026, data e-PPGBM Desa Wonosari melaporkan 8 anak dari 278 balita dengan kategori sangat pendek (*severely stunted*). Sementara itu, hasil pengukuran menggunakan aplikasi Gosting memberikan informasi yang lebih luas mengenai status pertumbuhan balita, termasuk balita dengan kategori pendek yang tetap memerlukan perhatian, pemantauan, dan edukasi. Temuan tersebut tidak dimaksudkan untuk menunjukkan kesalahan dalam sistem pelaporan, tetapi menunjukkan pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara lebih komprehensif. Balita dengan status pendek perlu tetap diketahui dan dipantau sehingga dapat dilakukan edukasi kepada keluarga serta tindak lanjut sesuai kebutuhan. Dengan demikian, pemanfaatan Gosting dapat menjadi data pendukung bagi kader dan pemerintah desa dalam memperoleh informasi kondisi pertumbuhan balita di masyarakat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi, tetapi juga dengan peningkatan kemampuan kader dalam memanfaatkan data hasil pengukuran. Kader tidak hanya melakukan pengukuran, tetapi juga dapat menggunakan hasil pendataan sebagai dasar untuk menentukan balita yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 di Aula Desa Wonosari. Kegiatan Monev membahas hasil pendataan yang telah dilakukan kader menggunakan aplikasi Gosting. Hasil pendataan menjadi bahan evaluasi bersama untuk mengidentifikasi balita yang memerlukan perhatian, pemantauan pertumbuhan, dan edukasi kepada keluarga.

Kegiatan Monev juga memberikan pemahaman kepada kader dan pemerintah desa bahwa data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan sasaran intervensi. Balita yang membutuhkan perhatian dapat dipantau secara lebih terarah, sedangkan keluarga dapat diberikan edukasi sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak.

Pemanfaatan data tersebut diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan di tingkat desa secara lebih tepat sasaran. Selain itu, keberlanjutan penggunaan aplikasi Gosting oleh kader menjadi bagian penting agar data hasil pengukuran tidak hanya digunakan pada saat kegiatan pengabdian, tetapi dapat terus dimanfaatkan dalam pemantauan pertumbuhan balita di Desa Wonosari.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pendekatan digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader, tetapi memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi untuk mendukung tugas kader. Hal ini sejalan dengan Widiawati et al. yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader dapat meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini serta pencatatan dan pemantauan data anak berbasis teknologi informasi.



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Digitalisasi Deteksi Dini Stunting di Desa Wonosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

Secara keseluruhan, kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Digitalisasi Deteksi Dini Stunting untuk Mengatasi *Underreporting* di Desa Wonosari menunjukkan hasil positif. Terdapat peningkatan pengetahuan kader yang signifikan setelah pelatihan penggunaan aplikasi Gosting ($p = 0,004$). Selain itu, implementasi aplikasi membantu kader melakukan pendataan pertumbuhan balita secara lebih sistematis dan memberikan informasi tambahan mengenai balita yang perlu mendapatkan perhatian dan edukasi. Keberlanjutan penggunaan aplikasi Gosting oleh kader diharapkan dapat memperkuat pemantauan pertumbuhan balita dan mendukung ketersediaan data sebagai dasar perencanaan intervensi di tingkat desa.

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Digitalisasi Deteksi Dini Stunting untuk Mengatasi *Underreporting* di Desa Wonosari dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam deteksi dini stunting melalui pemanfaatan aplikasi Gosting. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 4,80 pada pre-test menjadi 9,10 pada post-test dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p = 0,004$, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan kader yang signifikan setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan.

Pemanfaatan aplikasi Gosting membantu kader dalam melakukan deteksi dini dan pencatatan hasil pengukuran balita secara lebih sistematis. Hasil pendataan dapat digunakan sebagai informasi pendukung bagi kader dan pemerintah desa dalam mengidentifikasi balita yang membutuhkan perhatian, pemantauan, dan edukasi. Monitoring dan evaluasi menunjukkan pentingnya pemanfaatan data secara berkelanjutan, sehingga penggunaan aplikasi Gosting diharapkan dapat terus dilakukan oleh kader untuk mendukung pemantauan pertumbuhan balita dan meminimalkan potensi underreporting di Desa Wonosari.

Kader Posyandu diharapkan dapat menggunakan aplikasi Gosting secara berkelanjutan dalam kegiatan Posyandu untuk mendukung pencatatan dan pemantauan pertumbuhan balita. Pemerintah Desa Wonosari bersama kader dan bidan desa diharapkan dapat terus memanfaatkan hasil pendataan sebagai bahan pendukung dalam menentukan sasaran pemantauan dan edukasi. Selain itu, diperlukan monitoring secara berkala untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi serta penyempurnaan data dan tindak lanjut terhadap balita yang memerlukan perhatian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui program Hibah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta, Pemerintah Desa Wonosari, kader Posyandu, bidan desa, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. Jawa Tengah Tahun 2024. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024. 2021;l-123.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2024.
- Dewi, E., Santoso, J., & Islamarida, R. (2026). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan Terstruktur Antropometri, Ddtk Dan Penguatan Komunikasi Dengan Keluarga Balita. *Arreta: Community Health Service Journal*, 2(1), 1-12. Retrieved From <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/arreta/article/view/1170>
- Fitri, R. D., & Zulisa, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *Journal Of Health Care*, 4(3). Retrieved From <https://jurnal.uml.ac.id/index.php/johc/article/view/890>
- Gita Apa, Surya Nt, Setyaningsih A. Aplikasi Stunting Berbasis Android Guna Mempercepat Deteksi Dini Kejadian Stunting. *J Public Heal Innov*. 2023;3(02):142-50. Doi:10.34305/Jphi.V3i02.714
- Gita Apa, Noor Fa, Surya Nt, Ernawati E. Rancangan Aplikasi Stunting Berbasis Android Sebagai Langkah Deteksi Dini Pada Ibu Yang Memiliki

- Balita. Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat. 2023;13(2):104-10. Doi: <https://doi.org/10.47701/Infokes.V13i2.1687>
- Gita A, Surya N, Noor F. Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: "Get Info Of Immunization And Stunting") Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sibela. Surakarta. J Pengabd Kesehatan [Internet]. 2023;6(4):323-31. Available From: <http://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- Gita Apa, Wardani Dak, Rahardjoputro R, Candraningtyas N, Dzahwa Z, Putri A. 2025. Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting Melalui Aplikasi Gosting (Get Information Of Immunization And Stunting). Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. 8(10): 5084-5094. Doi: <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V8i10.22345>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025. Ssgi 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (Bkpk). Diakses Dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
- Kemkes Ri. 2025. Prevalensi Stunting Di Indonesia Tahun 2029 Turun Ke 14,2% Dari 18,8%. Jakarta: Kemkes Ri [Online] <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Lulianthy E, Riana E, Yuniyanti U, Prasetya Ia. Pemanfaatan E-Book Interaktif Deteksi Stunting (E-Book Insting) Bagi Kader. Jurnal Pengabdian Harapan Ibu. 2025;7(2):187-194. Doi: <https://doi.org/10.30644/Jphi.V7i2.1018>
- Mertasih Nm, Darmapatni Mwg. Perilaku Kader Posyandu Balita Dalam Deteksi Dini Stunting. Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan. 2025;13(1):65-76. Doi:10.37831/Kjik.V13i1.346
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Ernirita, E., Et Al. (2025). The Accuracy Of A Novel Stunting Risk Detection Application Based On Nutrition And Sanitation Indicators In Children Aged Under Five Years. BMC Nutrition, 11, 93. <https://doi.org/10.1186/s40795-025-01074-6>
- Pratiwi Pi, Gozali W, Giri Ke, Astuti At, Sekarini Nna. Penerapan Kalkulator Deteksi (Koki) Sebagai Aplikasi Berbasis Web Bagi Kader Posyandu Untuk Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I. Jurnal Widya Laksana. 2023;12(2):195-203. <https://doi.org/10.23887/jwl.V12i2.52060>
- Rahayu Y, Ilmi N, Asram A. (2026). Implementasi Program Deteksi Dini Stunting Di Posyandu: Tinjauan Terhadap Sikap Dan Motivasi Kader. *Window Of Public Health Journal*, 7(2), 208-216. <https://doi.org/10.33096/F145gm17>
- Utami, Y. T., Rahayuningsih, L. A. S., & Tumarta, Y. W. (2025). Digitalisasi Pencatatan Data Balita Dalam Upaya Menuju Zero Case Stunting. Jurnal Peduli Masyarakat, 7(5). <https://doi.org/10.37287/jpm.V7i5.350>
- Wardani Ikf, Julianti N, Elizabeth B. Digital Posyandu Berbasis Web Untuk Peningkatan Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting. Jomis (Journal Of Midwifery Science). 2026;10(1). <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/6928>
- Widyaningrum, P., & Widya Pradani, N. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting Di Klinik Bersalin Ariyana Balikpapan. *Jurnal*

Kebidanan, 14(01), 102-113. Retrieved From
<https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/693>

Widiawati, S., Sugiarto, S., Mariska, R. P., & Anggraini, D. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Untuk Eliminasi Stunting Di Kelurahan Muara Bulian Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(2), 941-951. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17678>

Widiawati S, Saswati N, Suryati, Saputri A, Herdiani Nr. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Cegah Stunting Kepada Kader Posyandu Di Puskesmas Pakuan Baru. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*. 2026;8(2). Doi: <https://doi.org/10.30644/54jd1f42>